

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
periode 2015 -2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN–Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

Ramdhanul Aziz Hudha Permana

371761010



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (Pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 -2018)

Penulis : Ramdhanul Aziz Hudha Permana

Nim : 371761010

Bandung, Januari 2020

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dedi Rosidi Utama, M.Si)

(Dani Sopian,S.E.,M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ramdhanul Aziz Hudha Permana

Nim : 371761010

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (Pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 -2018)”

Adalah karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatangan dan bukan plagiat atas penulisan dan penelitian lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Bandung, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Ramdhanul Aziz Hudha Permana
NIM : 371761010

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM (Pada perusahaan BUMN yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015 - 2018)**

Oleh :

RAMDHANUL AZIZ HUDHA PERMANA

371761010

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa 7 Januari 2020 telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Dedi Rosidi Utama, M.Si	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga SE., M.Ak	Penguji 1	
3	Tuntun Ariadi Sukanta SE., M.M., AK., CA	Penguji 2	

Bandung, 20 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dani Sopian SE., M.,Ak)

NIDN : 0410068702

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan
pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?
(QS: Ar-Rahman 13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang
beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai
(dari suatu urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan lah hendaknya kamu
berharap (QS: Asy Syarh 5 6)*

*Alhamdulillah, sebuah langkah usai sudah
Satu cita telah ku gapai*

Namun,

*Perjuangan tentu membutuhkan pengorbanan
“Stand by me nobody knows the way it's gonna be, Stand by me nobody knows the
way it's gonna be”, - Oasis*

*“Sing pinter tur bener sing jujur tong bohong ulah nganyerikeun batur ngarah
hirup loba dulur , Raksa ucap lampah tekad jeung tabe'at ngarah pinanggih bagja
salamat dunya aherat jang jang sing jadi jalma soleh”, -Oon B*

*“Usia terlalu ringkas untuk dilewatkan tanpa melakukan perubahan”. – Najwa
Shihab*

*”Perubahan bukanlah seperti power ranger yang hanya sekejap dia bisa
berubah, akan tetapi membutuhkan proses dalam melakukan perubahan tersebut.
Manis pahit kehidupan tetap kita harus hadapi, hidup adalah perjuangan tetap
rendah hati, tidak sombong dan rajin menabung, terus belajar dengan hal hal
baru teruslah merasa bodoh dan rasakan rasa lapar untuk mendapatkan ilmu
ilmu baru, janganlah putus asa janganlah bersedih dan katakanlah tetap
semangat”. -Ramdhanul Aziz Hudha Permana*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas. Penelitian ini mencoba menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *return* saham dengan populasi penelitian sebanyak 112 perusahaan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan dari 112 perusahaan diambil 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis descriptive dan teknik regresi sederhana. Secara deskriptif variabel likuiditas memiliki pengaruh positif, leverage memiliki pengaruh positif, akan tetapi hanya variabel profitabilitas yang mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara itu likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek profitabilitas dan lebih memperhatikan tingkat likuiditas agar tetap terjaga serta peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, *Return* Saham .

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of return on shares influenced by liquidity variables, leverage and profitability. The study tried to test the influence of these three variables against a stock return with a research population of 112 purposive sampling engineering companies and from 112 companies taken 12 companies that meet the criteria. The analytical techniques used are descriptive analysis and simple regression techniques. In a descriptive variable the liquidity has a positive influence, leverage has positive influence, but only three profitability has a negative influence on the return of shares. The results showed a positive and significant leverage on the return of the stock, while the liquidity positively influential insignificant and the profitability negatively impacted the return of the stock. We recommend that company management pay attention to the profitability aspects and pay more attention to the liquidity level...

Keywords: *liquidity, Leverage, profitability, Return shares.*

KATA PENGANTAR



Assallamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Pada perusahaan BUMN infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

Adapun tujuan dari Penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan sidang pada Jurusan Akuntansi STIE STAN IM Bandung.

Selama penyusunan Tugas Akhir, tidak sedikit keterlibatan berbagai pihak lain baik langsung maupun tidak langsung yang telah turut membantu penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala penuh rasa hormat dan ketulusan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua tercinta Musriati dan Slamet Supriadi yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, dan bantuan moril maupun materil serta doa tulus yang tak ternilai oleh apapun.

3. Yang terhormat Bapak Dedi Rosidi Utama, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu yang sangat berharga serta memberikan petunjuk dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Tatang Kusmayadi, M.Si. Dosen Metodologi Penelitian yang telah memberikan ilmu serta pikirannya sehingga terselesaikannya skripsi.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN IM.
6. Bapak Dr. Chairuddin, IR., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN IM.
7. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. Dosen Seminar Peminatan Akuntansi dan selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN IM.
9. Kepala dan seluruh Staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN IM.
10. Petugas Perpustakaan dan seluruh mahasiswa STIE STAN IM Bandung atas dukungan dan bantuan informasi serta data-data yang diperlukan oleh penulis.
11. Turut serta teman teman yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bandung, Januari 2020
Pembuat pernyataan

Ramdhanul Aziz Hudha
Permana
Nim : 371761010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PEMGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Teori Sinyal	8
2.1.2. Laporan Keuangan.....	9
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2.2. Elemen Laporan Keuangan	10
2.1.2.3. Komponen Laporan Keuangan.....	12
2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan.....	12

2.1.2.5. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.3. Rasio Keuangan	14
2.1.3.1. Manfaat Rasio Keuangan	16
2.1.3.2. Jenis Jenis Analisis Ratio Keuangan	16
2.1.4. Likuiditas	17
2.1.4.1. <i>Current Ratio</i>	18
2.1.4.2. <i>Quick Ratio</i>	19
2.1.4.3. <i>Cash Ratio</i>	19
2.1.5. Leverage	20
2.1.5.1. <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
2.1.5.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.5.3 <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.5.4. <i>Tirm Interest Earned</i>	22
2.1.5.5. <i>Fixxed Charge Coverage</i>	23
2.1.6. Aktivitas.....	23
2.1.6.1. <i>Total Aset Turnover</i>	23
2.1.6.2. <i>Receivable Turnover</i>	24
2.1.6.3. <i>Inventory Turnover</i>	24
2.1.6.4. <i>Working Capital Turnover</i>	25
2.1.7. Profitabilitas.....	26
2.1.7.1. <i>Profit Margin</i>	27
2.1.7.2. <i>Return on Asset(ROA)</i>	28
2.1.7.3. <i>Return on Equity(ROE)</i>	28

2.1.7.4. <i>Return on Invesmen</i> (ROI).....	29
2.1.7.5. <i>earning per Share</i>	29
2.1.8. Rasio Tingkat Kesehatan BUMN	29
2.1.8.1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ <i>Return no Equity</i> (ROE).....	29
2.1.8.2. Imbalan Investasi/ <i>Return on Invesmen</i> (ROI).....	30
2.1.8.3. Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	31
2.1.8.4. Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	31
2.1.8.5. <i>Colection Period</i> (CP).....	31
2.1.8.6 Perputaran Persediaan (PP).....	32
2.1.8.7. <i>Total Aset Turnover</i>	32
2.1.8.8. Total Modal Sendiri Terhadap Aset (TMS terhadap TA)	32
2.1.9. <i>Return Saham</i>	33
2.2. Penelitian Terdahulu	34
2.3. Kerangka Teoritis.....	41
2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i>	42
2.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap <i>Return Saham</i>	42
2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	43
2.4 Model Analisis dan Hipotesis	43
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	44
3.1. Objek Penelitian.....	44
3.2. Lokasi Penelitian.....	45
3.3. Metode Penelitian.....	45

3.3.1. Unit Analisis	46
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	47
3.3.2.1. Populasi.....	47
3.3.2.2. Sampel.....	48
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Sampel.....	48
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	54
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	55
3.3.6.1. Variabel Independen	55
3.3.6.2. Variabel Dependen.....	56
3.3.7. Teknik Analisis Data	58
3.3.7.1. Statistik Deskriptif	58
3.3.8. Uji Asumsi Klasik	58
3.3.8.1. Uji Multikolinieritas	58
3.3.8.2. Uji Autokorelasi	59
3.3.8.3. Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.3.8.4. Uji Normalitas	61
3.3.9. Pengujian Hipotesis	61
3.3.9.1 Uji Analisa Regresi Linier Berganda	62
3.3.9.2. Uji Statistik F	63
3.3.9.3. Uji Statistik T.....	64
3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66

4.1. Hasil Penelitian	66
4.1.1. Sampel Penelitian	66
4.1.2. Analisis Dekstriktif	67
4.2. Uji Asumsi Klasik	73
4.2.1. Uji Multikolonieritas	73
4.2.2. Uji Auto Kolerasi	74
4.2.4. Uji Heteroskedasstisitas	75
4.2.5. Uji Normalitas	76
4.3. Pengujian Hipotesis	77
4.3.1. Uji Analisis Linier Berganda	77
4.3.2. Uji Statistik f	79
4.3.3. Uji Statistik t	79
4.3.4. Uji Determinasi	81
4.4. Pembahasan	82
4.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham	82
4.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap <i>Return</i> Saham	83
4.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	83
4.4.4. Koefisiensi Determinasi	84
4.4.5. Implikasi	85
4.4.6. Keterbatasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	90

5.2.1. Saran Teoritis	90
5.2.2. Saran Praktis.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3. Peneliti Sebelumnya.....	38
Tabel 3.1. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.2. Seleksi Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel	56
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel.....	67
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4.3. <i>Cash Ratio</i> (CR).....	68
Tabel 4.4. <i>Equity to Ratio</i> (ETA)	69
Tabel 4.5. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	71
Tabel 4.6. <i>Return Saham</i>	72
Tabel 4.7. Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4.8. Uji Autokolerasi.....	75
Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.10. Uji Kolmogrov - Smirnov	77
Tabel 4.11. Uji Analisis Linier Berganda	78
Tabel 4.12. Uji Statistik f.....	79
Tabel 4.13. Uji Statistik t	80
Tabel 4.14. Uji Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis dan Hipotesis	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat hidup	95
Lampiran 2 : Populasi dan Sampel.....	96
Lampiran 3 : Laporan Keuangan.....	104
Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Variabel	109
Lampiran 5 : Uji Analisis Klasik	113
Lampiran 6 : Uji Regresi.....	115

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Pada perusahaan BUMN infrastruktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Pada Periode 2015 - 2018)**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri

RAMDHANUL AZIZ HUDHA PERMANA

371761010



**STIE STAN – IM
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam melakukan investasi, para investor perlu untuk memilih dan mengetahui saham mana saja yang dapat memberikan keuntungan seoptimal mungkin dari dana yang investor investasikan. Dalam melakukan analisis pemilihan saham, setiap investor tentunya membutuhkan informasi yang relevan melalui data laporan keuangan perusahaan. Emiten /perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia harus melakukan transparansi laporan keuangan agar tidak ada sesuatu yang ditutup tutupi seperti yang di jelaskan www.ojk.go.id Bapepam melalui surat keputusan Bapepam No.Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (emiten) untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten.

Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu cara bagi emiten untuk memperoleh dana segar dari pasar modal. Mengacu pada syarat yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar modal. Hal ini berlaku bagi perusahaan BUMN yang berbentuk persero dan tanpa mengesampingkan beberapa perannya yang lain, seperti yang diamanahkan melalui peraturan perundang-undangan dan peran sebagai pembuka lapangan pekerjaan, perusahaan BUMN yang berbentuk persero dituntut untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif untuk

memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai salah satu sumber pendanaan keuangan Negara. (Risca Yuliana Thrisye, 2013)

Perusahaan BUMN pun melakukan listing di Bursa Efek Indonesia, perusahaan terdaftar menjadi salah satu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri juga dari beberapa sub sektor. Perusahaan BUMN sebagian besarnya di miliki oleh Negara Republik Indonesia dan merupakan perusahaan perseroan yang saham dimilikinya paling sedikit 51% (lima puluh persen), dengan demikian saham yang dimiliki mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan Tandelilin (2010).

Pada pemberitaan akhir akhir ini saham emiten BUMN menghijau seperti yang di beritakan oleh kompas.com Setelah Kabinet Indonesia Maju resmi dilantik, mayoritas saham emiten BUMN menghijau pada penutupan perdagangan, Kamis (24/10/2019), Misalnya saham Aneka Tambang (ANTM) yang naik 2,09 persen menjadi Rp 975. Kemudian saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) menguat 2,87 persen ke Rp 4.300. Saham Bank Mandiri (BMRI) naik 2,12 persen menjadi Rp 7.225. Lalu saham Bank Negara Indonesia (BBNI) melompat 4,64 persen ke Rp 7.900. Kemudian saham Waskita Karya (WSKT) naik 1,21 persen menjadi Rp 1.670 dan saham Wijaya Karya (WIKA) menguat 1,43 persen ke Rp 2.130. yang artinya akan berdampak pada analisis return saham.

Salah satu yang menjadikan investor untuk melakukan pembelian saham adalah pengembalian (*return*) yang di peroleh seperti yang di jelaskan oleh Tandelilin (2010) *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham,

maka tingkat keuntungan yang diperolehnya di istilahkan dengan return saham. Return saham suatu investasi bersumber dari yield atau dividen dan *capital gain (loss)*. Yield merupakan return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya.

Selanjutnya Tandelilin (2010) bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Tandelilin (2010) menyatakan sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen, sedangkan *capital gain* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Fluktuasi harga saham yang tinggi dan dividen yang tidak selalu dibayarkan oleh emiten menyebabkan adanya fluktuasi return atas saham. Fluktuasi return yang tinggi membawa risiko yang tinggi bagi investor. Investor juga tidak dapat secara pasti mengetahui risiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi.

Dalam melakukan penilaian maka rasio keuanganpun digunakan perusahaan BUMN, dapat dilihat menggunakan analisis rasio fundamental. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Bisara (2015) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap return saham dengan menggunakan pengukuran current ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Thrisye (2011) dengan variabel inependen yang sama, yaitu meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. Rasio Keuangan yang digunakan adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Total Asset Turnover. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Debt to Equity Ratio yang berpengaruh terhadap return saham atau kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas berpengaruh terhadap return saham yang diterima investor sedangkan kinerja keuangan yang berdasarkan likuiditas, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham yang diterima.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”**. Peneliti tertarik meneliti karena ingin menambah indikator

yang berbeda dan adanya inkonsistensi dari penelitian sebelumnya serta ingin menguatkan apakah variabel yang digunakan bisa berpengaruh pada perusahaan di sektor yang berbeda dan apakah profitabilitas, likuiditas dan leverage yang dihasilkan berpengaruh dengan return saham yang akan diterima oleh investor atau sebaliknya. Peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena perusahaan BUMN sedang menjadi sorotan atas kinerja beberapa tahun ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pikiran dan juga pembahasan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

4. Apakah likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap *return* saham, dapat lebih memperkaya keilmuan dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna bagi pengembangan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi para investor. semoga penelitian ini menjadi dasar pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Perusahaan. semoga penelitian ini menjadi dasar pertimbangan perusahaan untuk mengatur strategi dan taktik upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba.
3. Bagi Akademis. semoga penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan kaum intelektual untuk melihat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan leverage pada perusahaan BUMN dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada

investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja 2008).

Fauzie (2013) melihat adanya beberapa perusahaan sektor pertambangan yang melakukan penambahan jumlah saham yang baru dalam jumlah yang besar sehingga mempengaruhi nilai pasar saham. Penambahan saham baru tidak selalu direspon positif, karena hal tersebut juga dapat direspon negatif oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga investor tidak mau menahan sahamnya dalam waktu yang relatif lama.

2.1.2. Laporan Keuangan

Di dalam informasi laporan keuangan akan disajikan informasi penting tentang kinerja keuangan perusahaan yang sering digunakan oleh investor sebagai alat pengukur utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian pelaporan keuangan, pengguna dan tujuan laporan keuangan.

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Munawir (2010) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga

mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. secara sederhana menurut Kasmir (2012) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.2. Elemen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 dalam kerangka kerja konseptual terdapat 10 elemen laporan keuangan, yaitu:

1. *Asset*

Asset adalah manfaat ekonomi mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

2. *Liabilities*

Liabilities adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang berasal dari kewajiban sekarang suatu entitas untuk mentransfer aktiva atau menyerahkan jasa pada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu

3. *Equity*

Equity adalah hak sisa (*residual interest*) atas aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan hutang. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas sama dengan hak pemilik (*ownership interest*).

4. *Expense*

Expense adalah arus kas keluar atau penggunaan asset atau terjadinya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang atau jasa atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan.

5. *Revenue*

Revenue adalah arus kas masuk atau penambahan asset atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi keduanya selama periode dari penyerahan atau produksi barang atau jasa atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan.

6. *Loss*

Loss adalah penambahan ekuitas atau net asset yang berasal dari aktivitas bukan utama perusahaan kecuali yang berasal dari expenses dan distribusi kepada pemilik

7. *Gain*

Gain adalah penambahan ekuitas net asset yang berasal dari aktivitas bukan utama perusahaan kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

8. *Invesment by Owners*

Invesment by Owners Adalah penambahan dalam *net asset* perusahaan yang dihasilkandari penambahan oleh pemilik

9. *Compherensive Income*

Compherensive Income Adalah perubahan *equity (net asset)* selama satu periode kecuali yang ditimbulkan dari investasi pemilik atau pembagian kepada pemilik

10. *Distribution to Owners*

Distribution to Owners adalah pengurangan aset perusahaan yang disebabkan karena penyerahan barang dan jasa atau terjadinya kewajiban bagi perusahaan kepada pemilik.

2.1.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Didalam PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas dalam satu periode.
4. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Tujuan utama akuntansi adalah penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan menurut Sujarweni (2017) diantaranya adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor & pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak untuk diberi kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat bekerja.

2.1.2.5. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pengguna laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang bisa timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambil.
- b. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun lebih menguntungkan.

- c. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan selama periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan perusahaan atau laporan keuangan yang bertujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

Menurut PSAK No. 1 (2015), tujuan laporan keuangan yaitu: memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2011), berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

Adapun menurut Fahmi (2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No, 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

2.1.3. Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan

menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Bisara, 2015)

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan melalui pasar modal. Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio keuangan tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Bagi investor atau calon investor atau calon pembeli saham, laporan keuangan merupakan prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Munawir 1991).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, dalam buku (Fahmi 2014:52) bahwa : “ *To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.*” Rasio keuangan

memiliki hubungan yang erat dengan penilaian perusahaan. Namun, dari sekian banyak rasio keuangan yang ada, investor tidak akan menggunakan seluruhnya, namun mereka akan menggunakan rasio yang penggunaannya sesuai dan dapat merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan.

2.1.3.1. Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut (Fahmi 2014) meliputi:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.3.2. Jenis Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis jenis rasio keuangan menurut Sujarweni (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (*likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun)

2. *Solvabilitas / Leverage*

Rasio ini digunakan mengukur dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

2.1.4. Likuiditas

Menurut Sujarweni (2017) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Dan Sutrisno (2013) berpendapat likuiditas

adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mngukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera di tagih.

Selanjutnya Weston (2004) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian rasio likuiditas yang telah diuraikan, maka arti dari rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan tepat waktu, dapat dihitung melalui sumber informasi mengenai modal kerja, dimana akun-akun yang dipakai terletak pada aset lancar dan utang lancar, yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, dan *cash ratio* (Sutrisno, 2013)

2.1.4.1. Current Ratio

Current ratio atau (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan/ dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk

mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2012)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.4.2. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih liquid Sujarweni (2017) selanjutnya menurut Kasmir (2013) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4.3. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga Sutrisno (2013) selanjutnya menurut Kasmir (2012) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat ukur mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat).

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio (QR)} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Cash Ratio (QR)} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.5. **Leverage**

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah

leverage factors, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila ekonomi merosot Sutrisno (2013) selanjutnya Kasmir (2012) menjelaskan rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva

Ada lima rasio leverage yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni *debt to asset ratio (Debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio (LTDtER)*, dan *fixed charge coverage*.

2.1.5.1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012)

Rumusa untk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5.2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Raso ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang lancar dengan ekuitas.rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio

ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012)

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.1.5.3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

Rumusan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio (LTDtER)} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.5.4. Time Interest Earned

Menurut J. Fred Weston Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne

juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi resiko, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100$$

2.1.5.5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa

aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir, 2012)

Rumus untuk mencari *fixed cahрге coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}} \times 100\%$$

2.1.6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan Kasmir (2012) selanjutnya menurut Sujarweni (2017) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktivaperusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar ini berupa investor maupun bank.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu *total aset turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.

2.1.6.1. Total Aset Turnover

Merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (*Inventory*

and Account Receivable) maupun jangka panjang (Property, Plan, and Equipment) (Bisara, 2015) selanjutnya menurut Sujarweni (2017) Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.6.2. *Receivable Turnover*

Receivable turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2012) selanjutnya menurut Sujarweni (2017) bahwa *receivable turnover* kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu.

Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang Rata Rata}} \times 100\%$$

2.1.6.3. *Inventory Turnover*

Inventory turnover atau bisa disebut perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012) selanjutnya Sujarweni (2017) menyimpulkan bahwa *inventory turnover* kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “overstock”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata Rata}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

2.1.6.4. *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2012) *working capita Turnover* atau dengan kata lain perputaran modal merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk

mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata selanjutnya Sujarweni (2017) menyimpulkan bahwa *working capital Turnover* adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Netto}}{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Hutang Lancar}}$$

2.1.7. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*profitability*) atau yang bisa disebut dengan rasio keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2013) selanjutnya Sujarweni (2017) menyatakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2017) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2013) rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu: *profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on invesment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)*.

2.1.7.1. Profit Margin

Menurut Sutrisno (2013) profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai. Rumus yang sering digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Gros Profit Margin

Menurut Sujarweni (2017) gross profit margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (nom)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.7.2. Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017) selanjutnya Sutrisno (2013) berpendapat bahwa *return on asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.7.3. Return on Equity (ROE)

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Dengan demikian rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Return on Equity (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.7.4. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2013) Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Selanjutnya Sujarweni (2017) menjelaskan *return on investment* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

2.1.7.5. Earning per Share (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT (Sutrisno, 2013) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.1.8. Rasio Tingkat Kesehatan BUMN

2.1.8.1. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

2.1.8.2. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap

- Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
 - Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi - Capital Employed
- adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

2.1.8.3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

2.1.8.4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

2.1.8.5. Collection Periods (CP)

Rumus:

$$\text{Collection Periods (CP)} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

2.1.8.6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

2.1.8.7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

:

$$\text{Tato} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

2.1.8.8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

2.1.8. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2000) return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula. Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Return saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Return saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. *Capital Gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dimana *Pt* merupakan *closing price* per tahun pada tahun penelitian yang dihitung setelah pengumuman laporan keuangan,

sedangkan P_{t-1} merupakan *closing price* per tahun pada tahun penelitian yang dihitung mulai pengumuman laporan keuangan. Dividend yield merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Menurut jogiyanto (2010:206) *return* saham dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i-t} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{i-t} = Return saham satu pada periode t

P_t = Harga saham satu pada periode t (tahun yang diteliti)

P_{t-1} = Harga saham satu pada periode t-1 (tahun sebelumnya)

2.2. Penelitian Sebelumnya

Untuk mendapatkan teori yang mendasari penelitian serta perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bisara (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Variasi variabel yang digunakan adalah *current ratio* (cr), *debt to equity ratio* (der), *return on asset* (roa), dan total asset turn over (tato) yang digunakan untuk meneliti hubungannya terhadap return saham Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan

pendekatan purposive sampling hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

2. Farda (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur” Variasi variabel yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) yang digunakan untuk meneliti hubungannya terhadap return saham Populasi dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor food and baverage dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2009 – 2014 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Sampel terdiri dari 7 perusahaan manufaktur sektor food and baverage yang disaring dari 15 perusahaan manufaktur sektor food and baverage yang terdapat di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukam: bahwa variabel ROA, DER, CR, TATO, dan PER berpengaruh secara serentak terhadap return saham.
3. Erari (2014) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” variasi variabel yang digunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* yang digunakan untuk meneliti hubungannya terhadap return saham. populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dari Website BEI, Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada tahun 2014 sebanyak 19 perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menetapkan jumlah sampel, karena penentuan banyaknya sampel didasari atas beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Ayu (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham” variasi variabel yang digunakan *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, *firm size*, dan *operating cash flow* yang digunakan untuk meneliti hubungannya terhadap return saham. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (multiple linear regression analysis). Populasi dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 pada periode 2011-2015. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks Kompas 100 di BEI selama periode penelitian yaitu 2011-2015 dan yang bukan perusahaan perbankan. Hasil penelitian *Return on equity (ROE)* *operating cash*

flow berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, *Earning per share* (EPS), *Firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

5. Budiman (2013) dengan judul penelitian “ Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumers Goods di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2007-2009” variabel yang digunakan CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS, dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Total sampel penelitian yang digunakan adalah 28 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sektor Consumer Goods periode 2007-2011. Hasil penelitian hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
6. Stefnus (2014) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan *Wholesale* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang di gunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*assets turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) yang mempengaruhi return saham. Metode yang digunakan adalah asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 32 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan dari 32 perusahaan diambil 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara *current ratio* dan *assets turnover* berpengaruh negatif terhadap return saham.

7. Cokorda (2016) dengan judul penelitian “pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio dan Economic Value Added terhadap return sahapada perusahaan sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014” Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil Penelitian variabel Return On Assets dan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

No	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL PENELITIAN
1	(Bisara, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham	X1: Current Ratio (CR), X2: Debt to Equity Ratio (DER), X3: Return on Asset (ROA), X4: Total Asset Turnover (TATO), Y: Return Saham	uji statistik-t dan analisis regresi linier berganda	hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> . <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan

					terhadap <i>Return</i> saham. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
2	(Farda Eka Septiana, 2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur	X1: <i>Return on Asset</i> (ROA), X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), X3: <i>Current Ratio</i> (CR), X4: <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), X5: <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Y: Return Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan: bahwa variabel ROA, DER, CR, TATO, dan PER berpengaruh secara serentak terhadap return saham.
3	(Erari, 2014)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>Current Ratio</i> (CR), X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan X3: <i>Return on Asset</i> (ROA), Y: Return Saham	teknik analisis rasio dan regresi berganda	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, hanya Return On Asset yang mempunyai pengaruh terhadap return saham

4	(Ayu, 2016)	Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham	X1: <i>return on equity</i> (ROE), X2: <i>earning per share</i> (EPS), X3: <i>firm size</i> , dan X4: <i>operating cash flow</i> , Y: <i>Return Saham</i>	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian <i>Return on equity</i> (ROE) <i>operating cash flow</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Firm size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return saham</i> .
5	(Budialim, 2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumers Goods di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2007-2009	X1: <i>Current Ratio</i> (CR), X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), X3: <i>Return on Asset</i> (ROA), X4: <i>Return on Equity</i> (ROE), X5: <i>Earning Per Share</i> (EPS), X6: Beta, Y: <i>Return Saham</i>	metode regresi linear berganda	Hasil penelitian hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> .

6	(Stefanus Antara, 2014)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan <i>Wholesale</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1: rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), X2: rasio aktivitas (<i>assets turnover</i>), dan X3: rasio profitabilitas (<i>return on equity</i>), Y: Return Saham	Metode yang digunakan adalah asosiatif.	Hasil penelitian menunjukkan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara <i>current ratio</i> dan <i>assets turnover</i> berpengaruh negatif terhadap return saham.
7	(Cokorda, 2016)	pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio dan Economic Value Added terhadap return saham pada perusahaan sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), X2: <i>Return On Assets</i> (ROA), X3: <i>Price Earning Ratio</i> (PER), X4: <i>Economic Value Added</i> , Y: Return Saham		Hasil Penelitian variabel Return On Assets dan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu return saham, yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel indepen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Peneliti berharap adanya pengaruh signifikan antara

variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *return* saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

2.3.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Likuiditas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Peneliti menggunakan Cash rasio yang merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga rasio kas atau cash ratio merupakan alat ukur mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat), sangat di mungkinkan CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.1.8.1. Pengaruh Leverage terhadap *Return* Saham

Jika kita perbandingkan antara tahun ke tahun atau perbandingkan dengan perusahaan yang sejenis mungkin terjadi perbedaan-perbedaan. Pada kondisi inflasi biasanya akan berusaha memperoleh hutang dalam menjalankan usahanya, namun timbul pertanyaan : sampai seberapa jauh modal pinjaman dipakai sebagai sumber modal dalam batas yang aman. Jawabannya adalah apabila perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang tidak stabil, didalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan variabel *equity to asset* dikarenakan seberapa pengaruh equitas yang

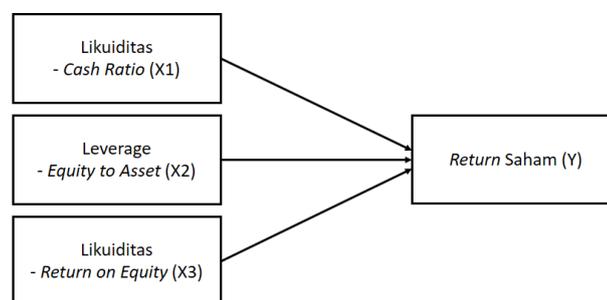
dimiliki perusahaan untuk mebiayai asetnya, sangat di mungkinkan *equity to asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.1.8.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri,. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan profit perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, peneliti menggunakan indikator *return on asset* dan sangat dimungkinkan indikator tersebut berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4. Model Analisa dan Hipotesis

Gambar 2.1
Model Analisa dan Hipotesis



Dari pola hubungan antara faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan *cash ratio* terhadap *return* saham

H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan *equity to asset* terhadap *return* saham

H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan *return on equity* terhadap *return* saham

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham.

3.2. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh kinerja perusahaan terhadap return saham. Maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah:

Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Dan untuk analisis verifikatif Menurut Sugiyono (2017:19) yang dimaksud dengan metode analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Maholtra (2007) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan annual report perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

Alasan dipilihnya perusahaan BUMN sebagai populasi karena dimasa periode 2014-2019 pemerintahan Presiden Jokowi memfokuskan pada pembenahan di dalam perusahaan BUMN dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta dianggap sebagai sektor pemimpin (leading sector) bagi sektor lainnya. Selain itu perusahaan BUMN merupakan kategori perusahaan di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat karena potensi pasarnya dari tahun ke tahun makin berkembang seiring dengan tingkat pembangunan di Indonesia. Berkaitan dengan kondisi tersebut maka perusahaan BUMN menarik untuk diteliti.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN.

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2015).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode cluster sampling BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Sugiyono (2017) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik nonprobability sampling atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu bertujuan (*purposive sampel*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto:2008).

Sampel diambil berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA, NOMOR : KEP-100/MBU/2002.
2. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.

Tabel 3.1
Kriteria Seleksi Sampel Penelitian
Perusahaan BUMN

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA, NOMOR : KEP-100/MBU/2002.	112
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.	(100)
3	Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.	(0)
Jumlah Perusahaan		12

Periode Penelitian	4
Total Sampel Tahun Pengamatan	48

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh sampel penelitian pada perusahaan BUMN, 12 perusahaan yang masuk dalam kriteria peneliti dengan 48 data sampel pengamatan 4 tahun dimulai dari 2015 hingga 2018.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Perusahaan BUMN non infrastruktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADHI	PT Adhi Karya
2.	GIAA	PT. Garuda Indonesia
3.	JSMR	PT Jasa Marga
4.	KAEF	PT Kimia Farma
5.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
6.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
7.	WIKA	PT Wijaya Karya
8.	WSKT	PT Waskita Karya
9.	KRAS	PT Krakatau Steel
10.	PTBA	PT Batubara Bukit Asam
11.	SMBR	PT Semen Baturaja
12.	INAF	PT IndoFarma

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan sample perusahaan yang masuk kedalam kriteria yang telah di tetapkan oleh peneliti.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017), sedangkan data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (annual report) dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan BumN di bursa efek indonesia periode 2015-2018. Data diperoleh dari berbagai informasi antara lain Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.duniainvestasi.com.

Ditinjau dari jenis penelitiannya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono,2017:39). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah likuiditas (X1), leverage (X2), dan profitabilitas (X2).

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah *Return Saham* (Y).

Agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami, selanjutnya disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas	Menurut (Sujarweni, 2017) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.	Cash Ratio $= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Beharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Leverage	rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan	Equity to asset $= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	Rasio Profitabilitas (<i>profitability</i>) atau yang bisa disebut dengan rasio keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen.	Return on equit (ROE) $= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	

	Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2013)		
Return Saham	Return saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. (Tandelilin, 2010)	$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Moch. Nazir (2011), metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskripsi ini

digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum.

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.8.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghazali (2006) yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung multikolerasi sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \qquad \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

3.3.8.2. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas. Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2006). Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

Berdasarkan (Ghozali 2006) kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin Waston adalah sebagai berikut:

- $0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi
- $dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

- $du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Nilai Statistik D	Hasil
$0 < d < dL$	Ada autokolerasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu - ragu
$du \leq d \leq 4- dL$	Tidak ada kolerasi positif/negative
$4- du \leq d \leq 4- dL$	Ragu – ragu
$4- dL \leq d \leq 4-$	Ada korelasi negative

3.3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, yaitu variance residual tetap (Ghozali, 2006). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji gletjer. Uji gletjer ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedasitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedasitas.

3.3.8.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

1. Apabila probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan

antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji pengaruh *return on equity*, *cash ratio* dan total modal sendiri terhadap *return* saham. Persamaan regresi linier berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut.

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

α = Nilai intersep konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Likuiditas

X_2 = Leverage

X_3 = Profitabilitas

ε = Variabel di luar model (error)

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dibuat interpretasi bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresinya sebesar α . Besar nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dinotasikan dalam simbol

β_1 , β_2 dan β_3 . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel independen yang mempunyai parameter positif maka akan berdampak terhadap peningkatan pada variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi variabel independen tersebut. Sedangkan untuk variabel independen yang mempunyai parameter negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel independen maka akan berdampak terhadap penurunan variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi variabel independen tersebut.

Dari hasil perhitungan, variabel independen yang mempunyai nilai koefisien beta terbesar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan BUMN sektor non infrastruktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3.3.9.2. Uji Statistik f

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada hasil output analisis regresi. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan :
 - a. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$

b. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.3.9.3. Uji Statistik t

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Likuiditas

$H_0 : b_2 = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

$H_2 : b_2 > 0$, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2. Leverage

$H_0 : b_3 = 0$, Leverage tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan Terhadap *return* saham.

$H_3 : b_3 > 0$, Leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.

3. Profitabilitas

$H_0 : b_1 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

$H_1 : b_1 > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika p value > 0,005 maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien korelasi pearson kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan BUMN yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode teknik sampling yang digunakan, Maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di surat keputusan no. 100 tahun 2002 adalah sebanyak 114 perusahaan. Pada tabel 4.1 terdapat tiga kriteria yang masuk kedalam penelitian pada perusahaan BUMN diantaranya:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Kep. Menteri BUMN, NOMOR : KEP-100/MBU/2002.
2. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel
Perusahaan BUMN non infrastruktur

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN non infrastruktur yang terdaftar di KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA, NOMOR : KEP-100/MBU/2002.	96
2	Perusahaan BUMN non infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.	(84)
3	Perusahaan BUMN non infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.	(0)
	Jumlah Perusahaan	12
	Periode Penelitian	4
	Total Sampel Tahun Pengamatan	48

Tabel 4.2
Sampel Penelitian
Perusahaan BUMN non infrastruktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13.	ADHI	PT Adhi Karya
14.	GIAA	PT. Garuda Indonesia
15.	JSMR	PT Jasa Marga
16.	KAEF	PT Kimia Farma
17.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
18.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
19.	WIKA	PT Wijaya Karya
20.	WSKT	PT Waskita Karya
21.	KRAS	PT Krakatau Steel
22.	PTBA	PT Batubara Bukit Asam
23.	SMBR	PT Semen Baturaja
24.	INAF	PT IndoFarma

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

1. Likuiditas

Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung likuiditas adalah *cash ratio* atau rasio kas adalah pengukuran likuiditas perusahaan, khususnya rasio total kas dan setara kas perusahaan terhadap kewajiban lancar. Metrik menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Tabel 4.3
Cash Ratio (CR)
Pada Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	45,86	25,80	23,43	17,21	28,07
2	GIAA	43,48	37,01	15,91	8,44	26,21
3	JSMR	44,15	22,19	28,12	19,58	28,51
4	KAEF	42,19	38,18	41,77	51,93	43,52
5	PGAS	170,16	159,93	135,45	81,97	136,88
6	TLKM	79,40	74,86	55,41	37,70	61,84
7	WIKA	24,16	62,18	43,32	49,46	44,78
8	WSKT	40,41	34,06	11,66	19,11	26,31
9	KRAS	9,05	21,72	20,75	10,84	15,59
10	PTBA	63,28	72,87	78,78	127,67	85,65
11	SMBR	533,19	115,31	72,72	73,20	198,60
12	INAF	37,02	7,98	20,44	15,63	20,27
	MIN	9,05	7,98	11,66	8,44	
	MAX	533,19	159,93	135,45	127,67	
	Rata Rata	94,36	56,01	45,65	42,73	
	Standar Deviasi	144,00	44,41	35,81	36,32	

Dari tabel 4.3. di atas dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola hutang lancar pada periode 2015-2018. Hasil analisa *cash ratio* perusahaan BUMN pada tahun 2015 *cash ratio* terbesar adalah ada pada perusahaan PT Semen Baturaja dengan presentase 533,19 persen yang artinya tingginya kas yang digunakan oleh

perusahaan tersebut membuat tingkat pembayaran hutang jangka pendek perusahaan besar dalam analisis maksimal besarnya cash ratio adalah dibawah 300 persen. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *cash ratio* terkecil pada antara tahun 2015 – 2016 ada pada perusahaan PT Garuda Indonesia dengan presentase 8,44 persen yang artinya bahwa setiap Rp 1,- Hutang lancar dijamin dengan Rp.0,84 uang kas dan segera menjadi kas. Dan cukup kecil untuk perusahaan BUMN untuk penilaian *cash ratio*.

2. Leverage

Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung leverage adalah Rasio *equity to asset*, digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

Tabel 4.4
Equity to Asset
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	30,80	27,16	20,72	20,87	24,89
2	GIAA	28,72	27,02	24,91	17,52	24,54
3	JSMR	33,68	30,54	23,18	24,51	27,98
4	KAEF	59,87	49,24	42,20	35,48	46,70
5	PGAS	46,54	46,39	52,67	40,33	46,48
6	TLKM	56,22	58,76	56,49	56,89	57,09
7	WIKA	27,74	40,62	32,03	29,07	32,37
8	WSKT	32,02	27,30	23,24	23,22	26,45
9	KRAS	48,30	46,73	45,03	41,88	45,49
10	PTBA	54,98	56,80	62,76	67,31	60,46
11	SMBR	90,23	71,43	67,44	62,72	72,96
12	INAF	38,65	41,67	34,41	34,43	37,29
	MIN	27,74	27,02	20,72	17,52	
	MAX	90,23	71,43	67,44	67,31	

Tabel 4.4
Equity to Asset
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

Rata Rata	45,65	43,64	40,42	37,85
Standar Deviasi	18,09653	14,21287	16,48638	16,677

Dari tabel 4.4. di atas dapat diketahui bagaimana perusahaan pada periode 2015-2018. Hasil analisa *equity to asset* perusahaan BUMN yang memiliki presentasi terbesar ada pada perusahaan PT Semen Batu Raja dengan presentase sebesar 90,23 persen. Yang artinya PT semen baturaja memiliki 90,23 persen dibelanjai dengan hutang, semakin tinggi *equity to asset* maka semakin menunjukkan perusahaan beresiko. Semakin beresiko maka semakin tinggi kreditor meminta imbalan. Diasumsikan PT Semen Baturaja memiliki presentase 90,23 persen dan sedang mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 4% dikarenakan permintaan dari penyelenggaraan dari ASEAN GAMES di Sumatra Selatan untuk itu perusahaan membutuhkan modal dalam memenuhi kebutuhan produksinya. akan tetapi bukan berarti tingginya presentase atau hutang itu semakin jelek, asalkan perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya dengan lancar.

3. Profitabilitas

Indikator yang digunakan peneliti untuk menghitung profitabilitas adalah *return on equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.5
Return on Equity (ROE)
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	17,02	7,43	8,94	8,17	10,39
2	GIAA	7,49	5,86	-16,57	-28,25	-7,87
3	JSMR	10,53	10,30	10,25	10,33	10,35
4	KAEF	9,75	10,87	12,59	23,11	14,08
5	PGAS	13,85	9,94	5,87	10,52	10,05
6	TLKM	25,63	25,65	27,08	27,21	26,39
7	WIKA	13,04	9,38	8,94	12,86	11,06
8	WSKT	16,15	10,79	18,36	16,99	15,57
9	KRAS	50,46	-4,67	0,71	-2,92	10,89
10	PTBA	20,20	17,77	27,97	36,03	25,49
11	SMBR	11,81	8,78	3,95	2,12	6,66
12	INAF	0,84	-3,99	-9,37	-5,99	-4,63
	MIN	0,84	-4,67	-16,57	-28,25	
	MAX	50,46	25,65	27,97	36,03	
	Rata Rata	16,40	9,01	8,22	9,18	
	Standar Deviasi	12,43	8,15	13,06	16,91	

Dari tabel 4.5. di atas dapat diketahui bagaimana perusahaan pada periode 2015-2018. Hasil analisa *return to equity* perusahaan BUMN yang memiliki presentasi terbesar ada pada perusahaan PT Karakatau Steel dengan presentase 50,46 persen hasil yang cukup besar untuk perusahaan tersebut, hasil ini dikarenakan adanya kerjasama dengan PT PLN dalam pemasokan kebutuhan baja untuk proyek listrik 35.000 megawat oleh PT Karakatau Steel seperti diberitakan kompas.com. yang artinya PT Karakatau Steel menghasilkan keuntungan yang cukup besar dengan menggunakan modal sendiri.

4. Return Saham

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio, selanjutnya *return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya (Bisara, 2015).

Tabel 4.6
***Return* Saham**
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	-0,39	-0,03	-0,09	-0,16	-0,17
2	GIAA	-0,44	0,09	-0,11	-0,01	-0,12
3	JSMR	-0,26	-0,17	0,48	-0,33	-0,07
4	KAEF	-0,41	2,16	-0,02	-0,04	0,42
5	PGAS	-0,54	-0,02	-0,35	0,21	-0,17
6	TLKM	0,08	0,28	0,12	-0,16	0,08
7	WIKA	-0,28	-0,11	-0,34	0,07	-0,17
8	WSKT	0,14	0,53	-0,13	-0,24	0,07
9	KRAS	-0,40	1,63	-0,45	-0,05	0,18
10	PTBA	-0,64	1,76	-0,80	0,75	0,27
11	SMBR	-0,24	8,59	0,36	-0,37	2,09
12	INAF	-0,53	26,86	0,26	0,10	6,67
	MIN	-0,64	-0,17	-0,80	-0,37	
	MAX	0,14	26,86	0,48	0,75	
	Rata Rata	-0,32	3,46	-0,09	-0,02	
	Standar Deviasi	0,24	7,76	0,37	0,30	

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bagaimana perusahaan pada periode 2015-2018. Hasil analisa *return* saham perusahaan BUMN non infrastruktur yang memiliki tingkat *return* saham tinggi ada pada PT. Indofarma dengan presentase

sebesar 26,86 persen. Ini dikarenakan adanya rencana meningkatkan porsi ekspornya dengan memasarkan produk-produknya ke mancanegara, dan membuat investor berbondong bondong untuk membeli saham PT.Indofarma karena investor memiliki pandangan positif dengan menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi; Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Pada uji multikolinearitas ini dapat dilihat melalui nilai inflation factor (VIF) dan Tolerance. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24,572	8,735		-2,813	,007		
CR	,060	,047	,186	1,256	,216	,585	1,709
ETA	,851	,246	,538	3,456	,001	,527	1,898
ROE	-,073	,238	-,037	-,305	,762	,872	1,147

a Dependent Variable: RT

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan aturan Variance Influence Factor (VIF) dan Tolerance, apabila VIF melebihi angka 10 atau Tolerance kurang dari 0.10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 atau Tolerance lebih dari 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinieritas ini adalah data dari variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui masing-masing nilai VIF berada dibawah 10, dan nilai Tolerance diatas 0,10 maka dapat dipasitkan data dari variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest) Priyatno (2012:172).

Tabel 4.8
Uji Autokolerasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662(a)	,438	,399	19,83498	,661

a Predictors: (Constant), ROE, CR, ETA

b Dependent Variable: RT

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 0,721. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha = 0.05$, $k = 3$ dan $n = 44$, diperoleh $dL=1,125$ dan $dU = 1,964$ dan $4-dU = (4-0,509) = 3,491$. Maka diperoleh nilai Durbin-Watson $1,964 < 0,509 \leq 4-0,509$ maka disimpulkan bahwa model tidak autokorelasi positif.

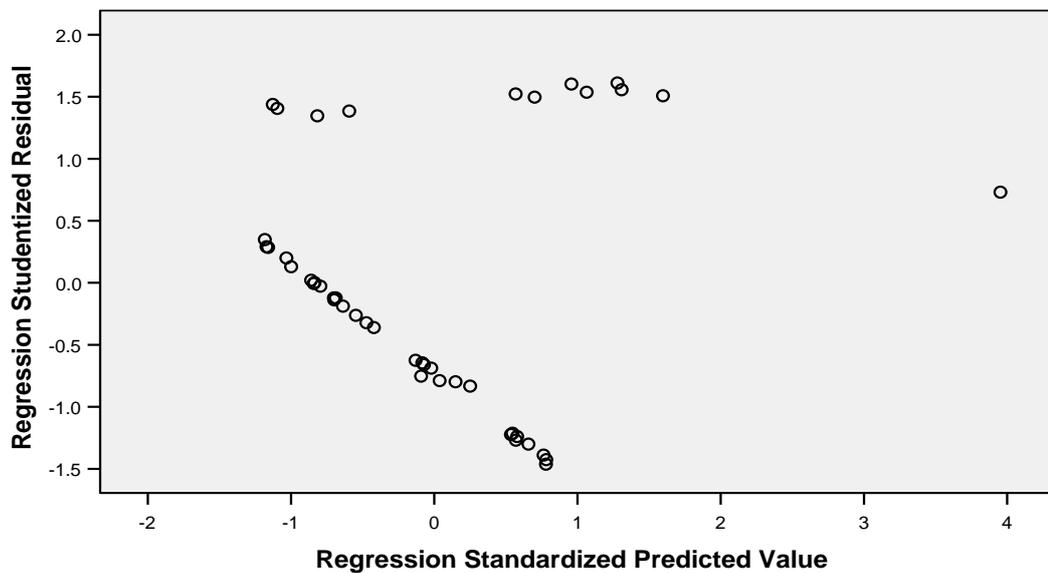
Uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 0,509 berada di antara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi. Maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola

tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot
Variabel Dependent : rt



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak untuk analisa berikutnya.

4.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal

probability plot. Uji normalitas pertama dengan melihat normal probability plot dapat dilihat dalam gambar 4.10. berikut:

Tabel 4.10
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,19151097
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,106
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diatas, terlihat bahwa data telah terdistribusi dengan normal yang mana terlihat bahwa nilai signifikansi diatas yaitu sebesar $0.215 > 0,05$.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y=Return Saham

X1= Likuiditas

X2= Leverage

X3= Profitabilitas

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Likuiditas

β_2 = Koefisien regresi variabel Leverage

β_3 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

ε = Tingkat kesalahan (error term)

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Analisis Regresi Berganda

a Dependent Variable: return saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,572	8,735		-2,813	,007
	CR	,060	,047	,186	1,256	,216
	ETA	,851	,246	,538	3,456	,001
	ROE	-,073	,238	-,037	-,305	,762

a Dependent Variable: RT

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil analisis uji regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda Pengaruh X1, X2 dan X3 Terhadap Y sebagai berikut :

$$Y = -24,572 + 0,060X1 - 0,851X2 - (-0,073)X3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas artinya :

- a. Konstanta sebesar -24,572 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata return saham akan turun sebesar Rp 24,572.
- b. Koefisien regresi return on equity sebesar 0,060 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Likuiditas sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai return saham sebesar Rp 0,060.
- c. Koefisien regresi leverage sebesar 0,851 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai cash ratio sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai return saham sebesar Rp 0,851.
- d. Koefisien regresi profitabilitas terhadap total aset sebesar -0,073 menyatakan bahwa setiap penurunan ROE sebesar Rp 1 akan menurunkan nilai return saham sebesar Rp 0,073.

4.3.2. Uji statistik F

Uji Kesesuaian Model (Goodness of fit) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen merupakan variabel penjelas terhadap variabel dependen. Hasil uji kesesuaian model dapat ditunjukkan pada tabel 4.3.2.:

Tabel 4.12
Uji Statistik F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13470,999	3	4490,333	11,413	,000(a)
	Residual	17310,762	44	393,426		
	Total	30781,762	47			

a Predictors: (Constant), ROE, CR, ETA

b Dependent Variable: RTSumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 1 dapat dijelaskan hasil uji kesesuaian model (Goodness of fit) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 11,413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 berarti $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi likuiditas, leverage, profitabilitas merupakan variabel penjelas *return* saham.

4.3.3. Uji Statistik T

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84). Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Statistik T

a. Dependent Variable: return saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,572	8,735		-2,813	,007
	CR	,060	,047	,186	1,256	,216
	ETA	,851	,246	,538	3,456	,001
	ROE	-,073	,238	-,037	-,305	,762

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menunjukkan bahwa:

H₁ : Likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham

Variabel likuiditas dengan nilai t sebesar 1,256 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,742 berarti $\alpha > 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan Likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham tidak dapat dikonfirmasi. hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 dan H_a di tolak.

H₂ : Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Variabel leverage dengan nilai t sebesar 3,456 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,001 berarti $\alpha < 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan total modal sendiri terhadap total aset memiliki pengaruh terhadap *return* saham dapat dikonfirmasi. hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

H₃ : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Variabel profitabilitas dengan nilai t sebesar -0.354 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.748 berarti $\alpha > 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *return on equity* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham tidak dapat dikonfirmasi. hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 dan menolak H_a

4.3.4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006:83). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662(a)	,438	,399	19,83498	,661

a Predictors: (Constant), ROE, CR, ETA

b Dependent Variable: RT

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3.4. hasil koefisien determinasi (R^2) nilai R square sebesar 0,438, hal ini berarti 43,8% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage), sedangkan sisanya ($100\% - 43,8\% = 56,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R^2 sebesar 43,8% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen cukup tinggi dan amat baik.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi *return* Saham yang terdiri dari: likuiditas, leverage dan profitabilitas pada 12

perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada poin sebelumnya maka berikut pembahasan yang dapat penulis uraikan.

4.4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial likuiditas terhadap *return* saham diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,061 dengan nilai t sebesar 1,192 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,226 berarti $\alpha > 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Dari hasil penelitian ini likuiditas menggunakan *cash ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membandingkan antara kas dan setara kas yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar, *cash ratio* jika semakin Semakin tinggi Cash Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Artinya jika perusahaan BUMN dapat memenuhi kewajiban lancarnya maka tingkat likuiditas perusahaan bagus dan dapat mempengaruhi laba yang didapat dan berpengaruh kepada *return* saham perusahaan yang akan di terima oleh investor.

4.4.2. Pengaruh Leverage terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial total modal sendiri terhadap leverage terhadap *return* saham diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,839

dengan nilai t sebesar 3,242 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,002 berarti $\alpha < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya total modal sendiri terhadap total aset akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Dari hasil penelitian ini indikator untuk menghitung leverage adalah *equity to asset* digunakan untuk mengetahui seberapa efektifkah modal yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan aktiva tetap, semakin tinggi tingkat modal sendiri yang dipergunakan untuk aktiva maka semakin baik perusahaan mendapatkan keuntungan. Dikarenakan perusahaan tersebut memanfaatkan aktiva dengan baik serta akan meningkatkan kinerja perusahaan yang berimbas pada meningkatnya laba yang di peroleh perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial profitabilitas terhadap *return* saham diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,086 dengan nilai t sebesar -0.324 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.748 berarti $\alpha > 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, maka tidak semua perusahaan dengan menurunkan modalnya dapat mempengaruhi *return* saham tersebut.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) digunakan untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dengan menggunakan

modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, ROE juga merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Akan tetapi dalam penelitian ini bahwa ROE tidak dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dikarenakan perusahaan BUMN sektor non infrastruktur tidak dapat memperoleh laba dengan baik dikarenakan perusahaan ini bersifat investasi jangka panjang.

4.4.4. Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan tabel 4.3.4. hasil koefisien determinasi (R^2) nilai R square sebesar 0,438, hal ini berarti 43,8% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen (likuiditas, leverage dan profitabilitas), sedangkan sisanya ($100\% - 43,8\% = 56,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R^2 sebesar 43,8% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen cukup tinggi dan amat baik.

4.4.5. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Likuiditas

Peneliti menggunakan indikator *cash ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas semakin tinggi ratio kas maka semakin tidak baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang artinya kecepatan perusahaan dalam menggunakan uang kas akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang baik dan berimbas pada produktifitas perusahaan dan akan berpengaruh pada return saham. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, dikarenakan perusahaan yang diteliti memiliki *cash ratio* yang rendah di bandingkan perusahaan sektor lain, rasio Kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangannya membuat kinerja tidak efektif dan membuat .

b. Leverage

Peneliti menggunakan indikator *equity to asset* rasio ini digunakan untuk menilai tingkat perusahaan menggunakan modalnya untuk membayar BUMN sesuai keputusan menteri PP No.100 tahun 2002, dengan menggunakan rasio total modal sendiri terhadap total aset akan meningkatkan tingkat produksi dan turut serta meningkatkan produktifitas. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan total modal sendiri terhadap total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan variabel tersebut untuk menguatkan penelitian ini.

c. Profitabilitas

Rendahnya tingkat pengembalian (return) atas investasi yang ditanamkan investor dari pengelolaan seluruh equitas yang digunakan oleh suatu perusahaan akan menurunkan laba bersih bagi perusahaan. Semakin rendah hasil pengembalian atas equitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas. Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on assest* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Ayu Nurhayani Aisah, 2016) bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Budialim, 2013), hasil penelitian dari (Budialim, 2013) relatif sama bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2. Implikasi Praktis

a. Likuiditas

Peneliti menggunakan indikator *cash Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu memperhatikan penggunaan uang kas setara kas untuk dalam membayar kewajiban jangka pendeknya agar kegiatan perusahaan tidak terganggu.

b. Leverage

Peneliti menggunakan indikator *equity to asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu manajemen perusahaan tetap perlu

meningkatkan tingkat pengembalian (return) atas investasi yang ditanamkan investor dari pengelolaan seluruh total aset yang digunakan oleh suatu perusahaan.

c. Profitabilitas

Peneliti menggunakan indikator *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu memperhatikan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa maupun preferen.

4.4.6. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan –keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan BUMN sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Variabel yang mempengaruhi *return* saham hanya diwakili oleh tiga buah variabel independen. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap *return* saham.
3. Nilai Adjusted R² sebesar 0,662 , hal ini berarti bahwa variabel independen berperan sebesar 43,8% dalam menjelaskan variabel dependen *return* saham,

dan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti antara lain kondisi perekonomian, inflasi, tingkat suku bunga dan lain lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial likuiditas terhadap *return* saham diperoleh koefisien regresi positif. Dalam hal ini belum ada penelitian yang menggunakan indikator *cash ratio* sebelumnya yang menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, kas yang terlalu besar akan mengalami ketidak efektifan dalam kinerja perusahaan untuk memperoleh laba, dan hanya mempengaruhi kenikan yang tidak signifikan pada *return* saham
2. Secara parsial leverage terhadap *return* saham diperoleh koefisien regresi positif. Dalam hal ini belum ada penelitian yang menggunakan indikator total *equity to asset* sebelumnya yang menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham yang membuat terjadinya kenaikan terhadap *return* saham.
3. Secara parsial profitabiliti terhadap *return* saham diperoleh koefisien regresi negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan indikator *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, karena kecilnya pada *return on equity* maka tidak ada kenaikan pada *return* saham.

4. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan positif antara variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas dengan return saham, dengan tingkat keeratan “kuat” ($r=0,662$). Artinya semakin tinggi ketiga variabel tersebut semakin tinggi pula return saham. Variabel return saham 43,80 persen di jelaskan oleh variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti antara lain kondisi perekonomian, inflasi, tingkat suku bunga dan sterusnya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis masih memiliki keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun analisis permasalahannya. Dimana pada penelitian ini nilai nilai R-square sebesar sebesar 43,8% dalam menjelaskan variabel dependen *return* saham, dan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti antara lain kondisi perekonomian, inflasi, tingkat suku bunga dan lain lain.

Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen, diharapkan pula untuk menambahkan sektor lain, menambah jumlah sampel, serta tetap memakai indikator dan menambahkan indikator lain ke dalam unit penelitian yang dapat mempengaruhi *return* saham. sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik. Dengan demikian, besar harapan dari peneliti untuk bisa memberikan hasil yang berguna bagi perekonomian indonesia.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi diharapkan bisa untuk memperhatikan variabel indenpenden yang peneliti lakukan seperti rasio likuiditas dan leverage perusahaan agar bisa memperoleh hasil *return* yang baik.
2. Bagi perusahaan sebaiknya investor untuk lebih memperhatikan likuiditas dan leverage karena pada sektor BUMN terjadi pengaruh yang positif dan juga menjadi acuan investor dalam berinvestasi pada perusahaan pemerintahan. Hal ini terjadi karena investor lebih melihat pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan berimbas pada permintaan saham yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nurhayani Aisah, K. M. (2016). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Return Saham, Firm Size dan Operating Cash Flow. *Jurnal Manajemen*, 6907-6936 .
- Bisara, C. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-14.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Resiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia . *ilmiah Mahasiswa*, 1-23.
- Cokorda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER DAN EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Manajemen*, 1430-1456.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 1-18.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Farda Eka Septiana, A. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 1-21.

Gewati, M. (2019, Maret 26). *Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur*. Diambil kembali dari money.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur?page=all>

Gewati, M. (2019, Maret 26). *Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur*. Diambil kembali dari money.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur?page=all>

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

kompas.com. (2019, Oktober 24). *Mayoritas Saham BUMN Menguat, Faktor Erick Thohir?* Diambil kembali dari www.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/10/24/205058826/mayoritas-saham-bumn-menguat-faktor-erick-thohir>

Ni Putu Shinta Dewi, N. M. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDGETARY SLACK. *Akuntansi*, 198-210.

Risca Yuliana Thrisye, N. S. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Bumn Sektor Pertambangan . *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 75-81.

Stefanus Antara, J. S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *EMBA*, 902-911 .

- Stefanus Antara, J. S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 902-911.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bantul: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.
- Widodo, S. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII). 1-90.

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ramdhanul Aziz Hudha Permana
2. Umur : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tmpat/Tanggal Lahir : Bandung, 07 Februari 1996
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl.Citepus I Rt 02 Rw 05 No. 31 Kelurahan
Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung
7. E-mail : raamdhanulazizhudhap@gmail.com
8. No. Handphone : 081394471936

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SDN 3 Citepus
2. 2008-2011 ; MTs Asy- Syarifiyah
3. 2011-2014 ; SMK Pasundan 2 Bandung
4. 2017-2020 : STIE STAM IM

Lampiran 2 : Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Perusahaan BUMN

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Pupuk Sriwidjaja
2	PT Asean Aceh Fertilizer
3	PT Semen Baturaja
4	PT Semen Kupang
5	PT Dharma Niaga
6	PT Pantja Niaga
7	PT Cipta Niaga
8	PT Sarinah
9	PT Bhandha Ghara Reksa
10	PT Berdikari
11	PT Indo Farma
12	PT Kimia Farma
13	PT Bio Farma
14	PT Rajawali Nusantara Indonesia
15	PT Garam
16	PT Industri Gelas
17	PT Industri Soda Indonesia
18	PT Sandang Nusantara
19	PT Cambrics Primisima
20	PT Saran Karya
21	PT Batubara Bukit Asam
22	PT Konservasi Energi Abadi
23	PT Batan Teknologi
24	PT Perusahaan Gas Negara
25	PT Kertas Lece
26	PT Kertas Kraft Aceh
27	PT Pradnya Paramita
28	PT Balai Pustaka
29	PT Dirgantara Indonesia
30	PT DAHANA
31	PT Barata Indonesia
32	PT Boma Bisma Indra
33	PT Karakatau Steel
34	PT Industri Kereta Api
35	PT Industri Telekomunikasi Indonesia
36	PT Len Industri
37	PT Kawasan Berikat Nusantara
38	PT Kawasan Industri Makasar
39	PT Kawasan Industri Medan

40	PT Kawasan Industri Wijaya
41	PT PDI Batam
42	PT Nindya Karya
43	PT Wijaya Karya
44	PT Waskita Karya
45	PT Adhi Karya
46	PT Brantas Abipraya
47	PT Hutama Karya
48	PT Istaka Karya
49	PT Pembangunan Perumahan
50	PT Bina Karya
51	PT Indah Karya
52	PT Indra Karya
53	PT Virama Karya
54	PT Yodya Karya
55	PT Amarta Karya
56	PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
57	PT Dok dan Perkapalan Surabaya
58	PT Industri kapal Indonesia
59	PT Jasa Marga
60	PT Pelayaran Nasional Indonesia
61	PT Garuda Indonesia
62	PT Merpati Airlines
63	PT Pos Indonesia
64	PT Hotel Indonesia dan Natour
65	PT Pengembangan Pariwisata Bali
66	PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
67	PT Televisi Republik Indonesia
68	PT Perkebunan Nusantara I
69	PT Perkebunan Nusantara II
70	PT Perkebunan Nusantara III
71	PT Perkebunan Nusantara IV
72	PT Perkebunan Nusantara V
73	PT Perkebunan Nusantara VI
74	PT Perkebunan Nusantara VII
75	PT Perkebunan Nusantara VIII
76	PT Perkebunan Nusantara IX
77	PT Perkebunan Nusantara X
78	PT Perkebunan Nusantara XI
79	PT Perkebunan Nusantara XII
80	PT Perkebunan Nusantara XIII
81	PT Perkebunan Nusantara XIV
83	PT Usaha Mina
83	Perikanan Samodra Besar

84	PT Tirta Raya Mina
85	PT Perikani
86	PT Pertani
87	PT Sang Hyang Seri
88	PT Inhuntani I
89	PT Inhuntani II
90	PT Inhuntani III
91	PT Perhutani
92	Perum Percetakan Negara RI
93	Perum Sarana Pengembangan Usaha
94	Perum Perurui
95	Perum Pegadaian
96	Perum PFN
97	PT Pelabuhan Indonesia I
98	PT Pelabuhan Indonesia II
99	PT Pelabuhan Indonesia III
100	PT Pelabuhan Indonesia IV
101	PT Rukindo
102	PT Varuna Tirta Prakasya
103	PT Angkasa Pura I
104	PT Angkasa Pura II
105	PT Pelayaran Djakarta Lloyd
106	PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan
107	PT Pelayaran Bahtera Adiguna
108	PT Kereta Api Indonesia
109	Perum Perumnas
110	Perum Jasa Tirta I
111	Perum Jasa Tirta II
112	Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar
113	Perum PPD
114	Perum Damri

Tabel 3.1
Kriteria Seleksi Sampel Penelitian
Perusahaan BUMN non infrastruktur

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA, NOMOR : KEP-100/MBU/2002.	112
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.	(100)
3	Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018.	(0)
Jumlah Perusahaan		12
Periode Penelitian		4
Total Sampel Tahun Pengamatan		48

Tabel 3.2
Seleksi sampel penelitian
Perusahaan BUMN non infrastruktur

NO.	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria			Keterangan
		1	2	3	
1	PT Pupuk Sriwidjaja	✓	X	X	Tidak Memenuhi
2	PT Asean Aceh Fertilizer	✓	X	X	Tidak Memenuhi
3	PT Semen Baturaja	✓	✓	✓	Memenuhi
4	PT Semen Kupang	✓	X	X	Tidak Memenuhi
5	PT Dharma Niaga	✓	X	X	Tidak Memenuhi
6	PT Pantja Niaga	✓	X	X	Tidak Memenuhi

7	PT Cipta Niaga	✓	X	X	Tidak Memenuhi
8	PT Sarinah	✓	X	X	Tidak Memenuhi
9	PT Bhandha Ghara Reksa	✓	X	X	Tidak Memenuhi
10	PT Berdikari	✓	X	X	Tidak Memenuhi
11	PT Indo Farma	✓	✓	✓	Tidak Memenuhi
12	PT Kimia Farma	✓	✓	✓	Memenuhi
13	PT Bio Farma	✓	X	X	Tidak Memenuhi
14	PT Rajawali Nusantara Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
15	PT Garam	✓	X	X	Tidak Memenuhi
16	PT Industri Gelas	✓	X	X	Tidak Memenuhi
17	PT Industri Soda Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
18	PT Sandang Nusantara	✓	X	X	Tidak Memenuhi
19	PT Cambrics Primisima	✓	X	X	Tidak Memenuhi
20	PT Saran Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
21	PT Batubara Bukit Asam	✓	✓	✓	Memenuhi
22	PT Konservasi Energi Abadi	✓	X	X	Tidak Memenuhi
23	PT Batan Teknologi	✓	X	X	Tidak Memenuhi
24	PT Perusahaan Gas Negara	✓	✓	✓	Memenuhi
25	PT Kertas Leces	✓	X	X	Tidak Memenuhi
26	PT Kertas Kraft Aceh	✓	X	X	Tidak Memenuhi
27	PT Pradnya Paramita	✓	X	X	Tidak Memenuhi
28	PT Balai Pustaka	✓	X	X	Tidak Memenuhi
29	PT Dirgantara Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
30	PT DAHANA	✓	X	X	Tidak Memenuhi

31	PT Barata Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
32	PT Boma Bisma Indra	✓	X	X	Tidak Memenuhi
33	PT Karakatau Steel	✓	✓	✓	Memenuhi
34	PT Industri Kereta Api	✓	X	X	Tidak Memenuhi
35	PT Industri Telekomunikasi Indonesia	✓	✓	✓	Memenuhi
36	PT Len Industri	✓	X	X	Tidak Memenuhi
37	PT Kawasan Berikat Nusantara	✓	X	X	Tidak Memenuhi
38	PT Kawasan Industri Makasar	✓	X	X	Tidak Memenuhi
39	PT Kawasan Industri Medan	✓	X	X	Tidak Memenuhi
40	PT Kawasan Industri Wijaya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
41	PT PDI Batam	✓	X	X	Tidak Memenuhi
42	PT Nindya Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
43	PT Wijaya Karya	✓	✓	✓	Memenuhi
44	PT Waskita Karya	✓	✓	✓	Memenuhi
45	PT Adhi Karya	✓	✓	✓	Memenuhi
46	PT Brantas Abipraya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
47	PT Hutama Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
48	PT Istaka Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
49	PT Pembangunan Perumahan	✓	X	X	Tidak Memenuhi
50	PT Bina Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
51	PT Indah Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
52	PT Indra Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
53	PT Virama Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
54	PT Yodya Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
55	PT Amarta Karya	✓	X	X	Tidak Memenuhi

56	PT Dok Perkapalan Kodja Bahari	✓	X	X	Tidak Memenuhi
57	PT Dok dan Perkapalan Surabaya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
58	PT Industri kapal Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
59	PT Jasa Marga	✓	✓	✓	Memenuhi
60	PT Pelayaran Nasional Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
61	PT Garuda Indonesia	✓	✓	✓	Memenuhi
62	PT Merpati Airlines	✓	X	X	Tidak Memenuhi
63	PT Pos Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
64	PT Hotel Indonesia dan Natour	✓	X	X	Tidak Memenuhi
65	PT Pengembangan Pariwisata Bali	✓	X	X	Tidak Memenuhi
66	PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	✓	X	X	Tidak Memenuhi
67	PT Televisi Republik Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
68	PT Perkebunan Nusantara I	✓	X	X	Tidak Memenuhi
69	PT Perkebunan Nusantara II	✓	X	X	Tidak Memenuhi
70	PT Perkebunan Nusantara III	✓	X	X	Tidak Memenuhi
71	PT Perkebunan Nusantara IV	✓	X	X	Tidak Memenuhi
72	PT Perkebunan Nusantara V	✓	X	X	Tidak Memenuhi
73	PT Perkebunan Nusantara VI	✓	X	X	Tidak Memenuhi
74	PT Perkebunan Nusantara VII	✓	X	X	Tidak Memenuhi
75	PT Perkebunan Nusantara VIII	✓	X	X	Tidak Memenuhi
76	PT Perkebunan Nusantara IX	✓	X	X	Tidak Memenuhi
77	PT Perkebunan Nusantara X	✓	X	X	Tidak Memenuhi
78	PT Perkebunan Nusantara XI	✓	X	X	Tidak Memenuhi

79	PT Perkebunan Nusantara XII	✓	X	X	Tidak Memenuhi
80	PT Perkebunan Nusantara XIII	✓	X	X	Tidak Memenuhi
81	PT Perkebunan Nusantara XIV	✓	X	X	Tidak Memenuhi
83	PT Usaha Mina	✓	X	X	Tidak Memenuhi
83	Perikanan Samodra Besar	✓	X	X	Tidak Memenuhi
84	PT Tirta Raya Mina	✓	X	X	Tidak Memenuhi
85	PT Perikani	✓	X	X	Tidak Memenuhi
86	PT Pertani	✓	X	X	Tidak Memenuhi
87	PT Sang Hyang Seri	✓	X	X	Tidak Memenuhi
88	PT Inhuntani I	✓	X	X	Tidak Memenuhi
89	PT Inhuntani II	✓	X	X	Tidak Memenuhi
90	PT Inhuntani III	✓	X	X	Tidak Memenuhi
91	PT Perhutani	✓	X	X	Tidak Memenuhi
92	Perum Percetakan Negara RI	✓	X	X	Tidak Memenuhi
93	Perum Sarana Pengembangan Usaha	✓	X	X	Tidak Memenuhi
94	Perum Perurui	✓	X	X	Tidak Memenuhi
95	Perum Pegadaian	✓	X	X	Tidak Memenuhi
96	Perum PFN	✓	X	X	Tidak Memenuhi
97	PT Pelabuhan Indonesia I	✓	X	X	Tidak Memenuhi
98	PT Pelabuhan Indonesia II	✓	X	X	Tidak Memenuhi
99	PT Pelabuhan Indonesia III	✓	X	X	Tidak Memenuhi
100	PT Pelabuhan Indonesia IV	✓	X	X	Tidak Memenuhi

101	PT Rukindo	✓	X	X	Tidak Memenuhi
102	PT Varuna Tirta Prakasya	✓	X	X	Tidak Memenuhi
103	PT Angkasa Pura I	✓	X	X	Tidak Memenuhi
104	PT Angkasa Pura II	✓	X	X	Tidak Memenuhi
105	PT Pelayaran Djakarta Lloyd	✓	X	X	Tidak Memenuhi
106	PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	✓	X	X	Tidak Memenuhi
107	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	✓	X	X	Tidak Memenuhi
108	PT Kereta Api Indonesia	✓	X	X	Tidak Memenuhi
109	Perum Perumnas	✓	X	X	Tidak Memenuhi
110	Perum Jasa Tirta I	✓	X	X	Tidak Memenuhi
111	Perum Jasa Tirta II	✓	X	X	Tidak Memenuhi
112	Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	✓	X	X	Tidak Memenuhi
113	Perum PPD	✓	X	X	Tidak Memenuhi
114	Perum Damri	✓	X	X	Tidak Memenuhi

Tabel 4.2
Sampel Penelitian
Perusahaan BUMN non infrastruktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
25.	ADHI	PT Adhi Karya
26.	GIAA	PT. Garuda Indonesia
27.	JSMR	PT Jasa Marga
28.	KAEF	PT Kimia Farma
29.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara
30.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
31.	WIKA	PT Wijaya Karya
32.	WSKT	PT Waskita Karya
33.	KRAS	PT Krakatau Steel
34.	PTBA	PT Batubara Bukit Asam
35.	SMBR	PT Semen Baturaja
36.	INAF	PT IndoFarma

Lampiran 3 : Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

PT INDOFARMA(PERSERO)Tbk

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2e,4,37,39	56.233.906.214	313.472.666.666	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c,2d,2e,37,39			Trade receivables
- Pihak Berelasi	5	7.354.242.008	5.974.748.064	Related parties -
- Pihak Ketiga	5	207.705.027.953	190.237.969.425	Third parties -
Piutang lain-lain	2e,6	14.144.137.668	13.677.064.010	Other Receivables
Persediaan	2g,7	292.411.114.993	300.271.746.960	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2t,8	247.616.363.919	221.737.619.055	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	28.041.671.045	22.785.574.698	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar		853.506.463.800	1.068.157.388.878	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2e,10	155.585.955	155.585.955	Available For Sale financial asset
Investasi pada entitas asosiasi	11	430.149.801	356.141.858	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	2t,35	37.556.471.134	28.056.506.703	Deferred tax assets
Aset tetap	2h,12	425.706.696.909	398.427.199.954	Property, Plant and Equipment
Properti Investasi	2i,13	14.111.479.882	14.291.947.582	Investment Property
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	2j,14	3.052.540.400	3.004.755.441	Abandoned Non-Current Assets
Aset Tak berwujud	2k,15	39.355.450.337	13.006.432.910	Intangible Assets
Aset Tidak lancar lainnya	16	7.758.482.902	8.252.604.960	Other Non- Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		528.126.857.320	465.551.175.363	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1.381.633.321.120	1.533.708.564.241	TOTAL ASSETS

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2016 AND 2015
 (Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2d,2e,17,39	372.085.423.699	239.619.567.887	Short term bank loans
Surat berharga yang diterbitkan jatuh tempo dalam satu tahun	23	-	5.175.000.000	Current portion of Medium Term Note
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	4.652.707.799	6.352.200.000	Current portion of Long-term Bank Loan
Utang usaha	2c,2d,2m,37,39			Trade payables
- Pihak berelasi	18	18.526.908.878	18.589.636.093	Related parties -
- Pihak ketiga	18	266.281.459.403	527.405.757.633	Third parties -
Uang muka penjualan	19	5.943.965.835	12.359.778.709	Advances from customers
Utang pajak	2t,20	14.370.461.409	19.282.720.433	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	2e,21	23.068.788.888	17.945.247.232	Accrued expenses
Pinjaman sewa pembiayaan Jk.panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2e,2f,2n,24	-	1.220.266	Current portion of finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		704.929.715.911	846.731.128.253	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2d,2e,2n,22	-	10.609.852.460	Long term bank loans
Surat berharga yang diterbitkan Jangka Panjang	23	44.734.542.699	39.121.450.000	Non-current portion of medium term notes
Kewajiban imbalan pasca kerja	2s,25	56.211.981.879	44.537.244.065	Post-employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		100.946.524.578	94.268.546.525	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		805.876.240.489	940.999.674.778	TOTAL LIABILITIES

EKUITAS**EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK**

Modal saham

Modal dasar - 10.000.000.000 saham,

Modal ditempatkan dan disetor penuh

sebanyak 3.099.267.500 lembar saham

dengan nilai nominal Rp100 per lembar

Tambahan modal disetor

Saldo laba:

Ditentukan penggunaannya

Belum ditentukan penggunaannya

(Sejak 30 September 2011 dimana defisit

sebesar Rp57.661.903.925 telah

dieliminasi melalui

kuasi-reorganisasi)

Keuntungan belum direalisasi atas

aset keuangan tersedia untuk dijual

Total ekuitas yang dapat diatribusikan

kepada pemilik entitas induk

Kepentingan Non Pengendali

JUMLAH EKUITAS

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

2o,27

2o,28

1.271.553.449

183.385.041.971

2e

2b,26

575.753.991.513

3.089.118

575.757.080.631

1.381.633.321.120

309.926.750.000

81.120.060.644

1.271.553.449

206.355.780.169

50.585.449

592.705.025.243

3.864.220

592.708.889.463

1.533.708.564.241

EQUITY**EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**

Share capital

Authorized - 10,000,000,000 shares,

Issued and fully paid

3,099,267,500 shares

with par value Rp100 per share

Additional paid-in capital

Retained earnings:

Appropriated

Unappropriated

(From September 30, 2011, its deficit

amounted to Rp57,661,903,925 has

been eliminated by

Quasi-reorganization)

Unrealized gain on available for sale

financial assets

Total equity attributable to owners

of the parent entity

Non-Controlling Interest

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

Laporan Laba Rugi

PT INDOFARMA(PERSERO)Tbk

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 and 2015
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Penjualan bersih	2r,29	1.674.702.722.328	1.621.898.667.657	Net sales
Beban pokok penjualan	2r,30	1.337.793.754.317	1.299.968.648.045	Cost of goods sold
LABA BRUTO		336.908.968.011	321.930.019.612	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2r,31	183.945.697.526	170.602.072.659	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2r,32	107.446.121.628	97.041.063.397	General and administrative expenses
Kerugian (keuntungan) lain-lain neto	34	12.081.027.661	(641.989.710)	Other expense (income) - net
LABA USAHA		33.436.121.196	54.928.873.266	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	2r,33	52.431.466.752	40.779.317.582	Finance expenses
Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi	11	(74.007.943)	(25.582.053)	Share in Net Profit of Associate
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(18.921.337.613)	14.175.137.737	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan				Income Taxes Expense
Pajak Kini	2t,35	(6.077.988.000)	(3.583.109.000)	Current tax
Pajak Tangguhan	2t,35	7.631.926.401	(4.026.321.318)	Deferred tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		1.553.938.401	(7.609.430.318)	Total Income (Expense) Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(17.367.399.212)	6.565.707.419	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba-rugi				Items not subsequently reclassified to profit - loss
Penilaian kembali imbalan pasca kerja	25	(7.472.152.118)	(2.078.457.418)	Remeasurement of post-employment benefit Related income tax
Beban Pajak Terkait	35	1.868.038.030	519.614.359	Other comprehensive income (loss) for the year, after tax
Laba (rugi) komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak		(5.604.114.088)	(1.558.843.059)	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(22.971.513.300)	5.006.864.360	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(17.366.640.817)	6.566.935.986	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2b	(758.395)	(1.228.567)	Non-controlling interest
Laba (rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan Kepada:				Comprehensive Income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(22.970.738.198)	5.008.085.646	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2b,26	(775.102)	(1.221.286)	Non-controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2w	(5,60)	2,12	(LOSS) EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

No	Emiten	Indikator	Tahun Penelitian				Indikator	Tahun				
			2015	2016	2017	2018		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	ROE	EAT	Rp 878.753.954.011	Rp 404.656.636.221	Rp 524.579.489.861	Rp 513.257.957.916	ROE	17,02	7,43	8,94	8,17
			Modal Sendiri	Rp 5.162.131.796.836	Rp 5.442.779.962.898	Rp 5.869.917.425.997	Rp 6.285.271.896.258					
		CR	Kas	Rp 4.317.347.903.384	Rp 3.364.910.489.288	Rp 4.131.173.781.445	Rp 3.263.036.627.238	CR	45,86	25,80	23,43	17,21
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	Rp 9.414.462.014.334	Rp 13.044.369.547.114	Rp 17.633.289.239.294	Rp 18.964.304.189.855	TMS	30,80	27,16	20,72	20,87
			TMS	Rp 5.162.131.796.836	Rp 5.442.779.962.898	Rp 5.869.917.425.997	Rp 6.285.271.896.258					
		RT	Total Aset	Rp 16.761.063.514.879	Rp 20.037.690.162.169	Rp 28.332.948.012.950	Rp 30.118.614.769.882	RT	-0,39	-0,03	-0,09	-0,16
			Pt	Rp 2.140	Rp 2.080	Rp 1.885	Rp 1.585					
	Pt-1	Rp 3.480	Rp 2.140	Rp 2.080	Rp 1.885							
2	GIAA	ROE	EAT	\$ 71.255.594,00	\$ 59.174.034,00	\$ -155.368.730,00	\$ -206.256.552,00	ROE	7,49	5,86	-16,57	-28,25
			Modal Sendiri	\$ 950.723.185,00	\$ 1.009.897.219,00	\$ 937.469.200,00	\$ 730.141.803,00					
		CR	Kas	\$ 519.972.655,00	\$ 578.702.739,00	\$ 305.717.850,00	\$ 251.188.737,00	CR	43,48	37,01	15,91	8,44
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	\$ 1.195.849.121,00	\$ 1.563.576.121,00	\$ 1.921.846.147,00	\$ 2.976.385.526,00	TMS	28,72	27,02	24,91	17,52
			TMS	\$ 950.723.185,00	\$ 1.009.897.219,00	\$ 937.469.200,00	\$ 730.141.803,00					
		RT	Total Aset	\$ 3.310.010.986,00	\$ 3.737.569.390,00	\$ 3.763.292.093,00	\$ 4.167.616.300,00	RT	-0,44	0,09	-0,11	-0,01
			Pt	Rp 309	Rp 338	Rp 300	Rp 298					
	Pt-1	Rp 555	Rp 309	Rp 338	Rp 300							
3	JSMR	ROE	EAT	Rp 1.302.145.725.000	Rp 1.683.503.214.000	Rp 1.880.959.592.000	Rp 2.085.699.247.000	ROE	10,53	10,30	10,25	10,33
			Modal Sendiri	Rp 12.368.664.466.000	Rp 16.338.840.064.000	Rp 18.359.439.522.000	Rp 20.198.985.799.000					
		CR	Kas	Rp 3.323.221.103.000	Rp 4.124.886.070.000	Rp 6.873.020.928.000	Rp 5.942.954.293.000	CR	44,15	22,19	28,12	19,58
			Efek	Rp 6.955.133.000	Rp 7.714.681.000	Rp 157.354.246.000	Rp 143.824.364.000					
		ETA	Hutang Lancar	Rp 7.543.411.360.000	Rp 18.626.988.996.000	Rp 24.997.940.298.000	Rp 31.081.475.143.000	TMS	33,68	30,54	23,18	24,51
			TMS	Rp 12.368.664.466.000	Rp 16.338.840.064.000	Rp 18.359.439.522.000	Rp 20.198.985.799.000					
		RT	Total Aset	Rp 36.724.982.487.000	Rp 53.500.322.659.000	Rp 79.192.772.791.000	Rp 82.418.600.790.000	RT	-0,26	-0,17	0,48	-0,33
			Pt	Rp 5.225	Rp 4.320	Rp 6.400	Rp 4.280					
	Pt-1	Rp 7.050	Rp 5.225	Rp 4.320	Rp 6.400							
4	KAEF	ROE	EAT	Rp 200.520.354.811	Rp 246.893.143.247	Rp 323.866.692.681	Rp 775.702.104.126	ROE	9,75	10,87	12,59	23,11
			Modal Sendiri	Rp 2.056.559.640.524	Rp 2.271.407.409.194	Rp 2.572.520.755.127	Rp 3.356.459.729.851					
		CR	Kas	Rp 460.994.073.484	Rp 647.683.951.012	Rp 989.637.043.381	Rp 1.960.038.027.753	CR	42,19	38,18	41,77	51,93
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	Rp 1.092.623.765.562	Rp 1.696.208.867.581	Rp 2.369.507.448.768	Rp 3.774.304.481.466	TMS	59,87	49,24	42,20	35,48
			TMS	Rp 2.056.559.640.524	Rp 2.271.407.409.194	Rp 2.572.520.755.127	Rp 3.356.459.729.851					
		RT	Total Aset	Rp 3.434.879.313.035	Rp 4.612.562.541.064	Rp 6.096.148.972.533	Rp 9.460.427.317.681	RT	-0,41	2,16	-0,02	-0,04
			Pt	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700	Rp 2.600					
	Pt-1	Rp 1.465	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700							
5	PGAS	ROE	EAT	\$ 418.611.408,00	\$ 315.248.743,00	\$ 252.970.515,00	\$ 336.835.984,00	ROE	13,85	9,94	5,87	10,52
			Modal Sendiri	\$ 3.022.804.054,00	\$ 3.170.193.334,00	\$ 4.310.413.621,00	\$ 3.201.890.711,00					
		CR	Kas	\$ 1.135.502.538,00	\$ 1.304.043.250,00	\$ 1.140.427.367,00	\$ 1.315.234.446,00	CR	170,16	159,93	135,45	81,97
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	\$ 667.320.181,00	\$ 815.371.887,00	\$ 841.946.254,00	\$ 1.604.524.366,00	TMS	46,54	46,39	52,67	40,33
			TMS	\$ 3.022.804.054,00	\$ 3.170.193.334,00	\$ 4.310.413.621,00	\$ 3.201.890.711,00					
		RT	Total Aset	\$ 6.495.022.261,00	\$ 6.834.152.968,00	\$ 8.183.180.242,00	\$ 7.939.273.167,00	RT	-0,54	-0,02	-0,35	0,21
			Pt	Rp 2.745	Rp 2.700	Rp 1.750	Rp 2.120					
	Pt-1	Rp 6.000	Rp 2.745	Rp 2.700	Rp 1.750							
6	TLKM	ROE	EAT	Rp 23.948.000.000.000	Rp 27.073.000.000.000	Rp 30.369.000.000.000	Rp 31.921.000.000.000	ROE	25,63	25,65	27,08	27,21
			Modal Sendiri	Rp 93.428.000.000.000	Rp 105.544.000.000.000	Rp 112.130.000.000.000	Rp 117.303.000.000.000					
		CR	Kas	Rp 28.117.000.000.000	Rp 29.767.000.000.000	Rp 25.145.000.000.000	Rp 17.439.000.000.000	CR	79,40	74,86	55,41	37,70
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	Rp 35.413.000.000.000	Rp 39.762.000.000.000	Rp 45.376.000.000.000	Rp 46.261.000.000.000	TMS	56,22	58,76	56,49	56,89
			TMS	Rp 93.428.000.000.000	Rp 105.544.000.000.000	Rp 112.130.000.000.000	Rp 117.303.000.000.000					
		RT	Total Aset	Rp 166.173.000.000.000	Rp 179.611.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	RT	0,08	0,28	0,12	-0,16
			Pt	Rp 3.105	Rp 3.980	Rp 4.440	Rp 3.750					
	Pt-1	Rp 2.865	Rp 3.105	Rp 3.980	Rp 4.440							

7	WIKA	ROE	EAT	Rp 709.311.344.000	Rp 1.194.411.265.000	Rp 1.308.466.060.000	Rp 2.213.542.969.000	ROE	13,04	9,38	8,94	12,86
			Modal Sendiri	Rp 5.438.101.365.000	Rp 12.737.989.291.000	Rp 14.631.824.613.000	Rp 17.215.314.565.000					
		CR	Kas	Rp 2.560.120.483.000	Rp 9.269.999.584.000	Rp 11.253.778.215.000	Rp 13.973.766.477.000	CR	24,16	62,18	43,32	49,46
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	Rp 10.597.534.431.000	Rp 14.909.016.696.000	Rp 25.975.617.297.000	Rp 28.251.951.385.000	TMS	27,74	40,62	32,03	29,07
			TMS	Rp 5.438.101.365.000	Rp 12.737.989.291.000	Rp 14.631.824.613.000	Rp 17.215.314.565.000					
		RT	Total Aset	Rp 19.602.406.034.000	Rp 31.355.204.690.000	Rp 45.683.774.302.000	Rp 59.230.001.239.000	RT	-0,28	-0,11	-0,34	0,07
			Pt	Rp 2.640	Rp 2.360	Rp 1.550	Rp 1.655					
				Rp 3.680	Rp 2.640	Rp 2.360	Rp 1.550					
		8	WSKT	ROE	EAT	Rp 1.567.117.605.791	Rp 1.809.690.966.336	Rp 4.176.782.486.102	Rp 4.909.055.993.057	ROE	16,15	10,79
Modal Sendiri	Rp 9.704.206.867.664				Rp 16.773.218.556.948	Rp 22.754.824.809.495	Rp 28.887.118.750.867					
CR	Kas			Rp 5.511.188.078.778	Rp 10.655.996.501.931	Rp 6.088.962.586.747	Rp 10.845.678.217.201	CR	40,41	34,06	11,66	19,11
	Efek			Rp 10.663.933.746	Rp 8.448.200	Rp 8.448.200.000	Rp 8.448.200.000					
ETA	Hutang Lancar			Rp 13.664.811.609.274	Rp 31.283.653.800.304	Rp 52.309.197.858.063	Rp 56.799.725.099.343	TMS	32,02	27,30	23,24	23,22
	TMS			Rp 9.704.206.867.664	Rp 16.773.218.556.948	Rp 22.754.824.809.495	Rp 28.887.118.750.867					
RT	Total Aset			Rp 30.309.111.177.469	Rp 61.433.012.174.447	Rp 97.895.760.838.624	Rp 124.391.581.623.636	RT	0,14	0,53	-0,13	-0,24
	Pt			Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 2.210	Rp 1.680					
				Rp 1.470	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 2.210					
9	INAF			ROE	EAT	Rp 5.006.864.360	-Rp 22.971.513.300	-Rp 49.347.182.927	-Rp 29.763.037.846	ROE	0,84	-3,99
		Modal Sendiri	Rp 592.705.025.243		Rp 575.753.991.513	Rp 526.409.897.704	Rp 496.646.859.858					
		CR	Kas	Rp 313.472.666.666	Rp 56.233.906.214	Rp 182.587.624.895	Rp 129.324.891.466	CR	37,02	7,98	20,44	15,63
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	Rp 846.731.128.253	Rp 704.929.715.911	Rp 893.289.027.427	Rp 827.237.832.766	ETA	38,65	41,67	34,41	34,43
			TMS	Rp 592.705.025.243	Rp 575.753.991.513	Rp 526.409.897.704	Rp 496.646.859.858					
		RT	Total Aset	Rp 1.533.708.564.241	Rp 1.381.633.321.120	Rp 1.529.874.782.290	Rp 1.442.350.608.575	RT	-0,53	26,86	0,26	0,10
			Pt	Rp 168	Rp 4.680	Rp 5.900	Rp 6.500					
				Rp 355	Rp 168	Rp 4.680	Rp 5.900					
		10	KRAS	ROE	EAT	Rp 902.171.000.000	-Rp 85.831.000.000	Rp 13.132.000.000	-Rp 52.596.000.000	ROE	50,46	-4,67
Modal Sendiri	Rp 1.788.029.000.000				Rp 1.839.677.000.000	Rp 1.852.809.000.000	Rp 1.800.213.000.000					
CR	Kas			Rp 132.589.000.000	Rp 264.954.000.000	Rp 280.870.000.000	Rp 173.286.000.000	CR	9,05	21,72	20,75	10,84
	Efek				Rp 1.005.000.000	Rp 1.734.000.000						
ETA	Hutang Lancar			Rp 1.465.327.000.000	Rp 1.224.501.000.000	Rp 1.361.905.000.000	Rp 1.598.675.000.000	TMS	48,30	46,73	45,03	41,88
	TMS			Rp 1.788.029.000.000	Rp 1.839.677.000.000	Rp 1.852.809.000.000	Rp 1.800.213.000.000					
RT	Total Aset			Rp 3.702.144.000.000	Rp 3.936.713.000.000	Rp 4.114.386.000.000	Rp 4.298.318.000.000	RT	-0,40	1,63	-0,45	-0,05
	Pt			Rp 293	Rp 770	Rp 424	Rp 402					
				Rp 485	Rp 293	Rp 770	Rp 424					
11	PTBA			ROE	EAT	Rp 1.875.933.000.000	Rp 1.875.631.000.000	Rp 3.859.402.000.000	Rp 5.861.571.000.000	ROE	20,20	17,77
		Modal Sendiri	Rp 9.287.547.000.000		Rp 10.552.405.000.000	Rp 13.799.985.000.000	Rp 16.269.696.000.000					
		CR	Kas	Rp 3.115.337.000.000	Rp 3.674.687.000.000	Rp 3.555.406.000.000	Rp 6.301.163.000.000	CR	63,28	72,87	78,78	127,67
			Efek									
		ETA	Hutang Lancar	Rp 4.922.733.000.000	Rp 5.042.747.000.000	Rp 4.513.226.000.000	Rp 4.935.696.000.000	TMS	54,98	56,80	62,76	67,31
			TMS	Rp 9.287.547.000.000	Rp 10.552.405.000.000	Rp 13.799.985.000.000	Rp 16.269.696.000.000					
		RT	Total Aset	Rp 16.894.043.000.000	Rp 18.576.774.000.000	Rp 21.987.482.000.000	Rp 24.172.933.000.000	RT	-0,64	1,76	-0,80	0,75
			Pt	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 2.460	Rp 4.300					
				Rp 12.500	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 2.460					
		12	SMBR	ROE	EAT	Rp 348.344.846.000	Rp 274.086.427.000	Rp 134.717.866.000	Rp 73.564.912.000	ROE	11,81	8,78
Modal Sendiri	Rp 2.949.352.584.000				Rp 3.120.757.702.000	Rp 3.412.859.860.000	Rp 3.473.671.056.000					
CR	Kas			Rp 1.251.360.158.000	Rp 336.979.275.000	Rp 486.385.530.000	Rp 465.826.559.000	CR	533,19	115,31	72,72	73,20
	Efek											
ETA	Hutang Lancar			Rp 234.693.587.000	Rp 292.237.689.000	Rp 668.827.967.000	Rp 636.408.215.000	TMS	90,23	71,43	67,44	62,72
	TMS			Rp 2.949.352.584.000	Rp 3.120.757.702.000	Rp 3.412.859.860.000	Rp 3.473.671.056.000					
RT	Total Aset			Rp 3.268.667.933.000	Rp 4.368.876.996.000	Rp 5.060.337.247.000	Rp 5.538.079.503.000	RT	-0,24	8,59	0,36	-0,37
	Pt			Rp 291	Rp 2.790	Rp 3.800	Rp 1.750					
				Rp 381	Rp 291	Rp 2.790	Rp 2.790					

Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Variabel

Tabel 4.3
Cash Ratio (CR)
Pada Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	45,86	25,80	23,43	17,21	28,07
2	GIAA	43,48	37,01	15,91	8,44	26,21
3	JSMR	44,15	22,19	28,12	19,58	28,51
4	KAEF	42,19	38,18	41,77	51,93	43,52
5	PGAS	170,16	159,93	135,45	81,97	136,88
6	TLKM	79,40	74,86	55,41	37,70	61,84
7	WIKA	24,16	62,18	43,32	49,46	44,78
8	WSKT	40,41	34,06	11,66	19,11	26,31
9	KRAS	9,05	21,72	20,75	10,84	15,59
10	PTBA	63,28	72,87	78,78	127,67	85,65
11	SMBR	533,19	115,31	72,72	73,20	198,60
12	INAF	37,02	7,98	20,44	15,63	20,27
	MIN	9,05	7,98	11,66	8,44	
	MAX	533,19	159,93	135,45	127,67	
	Rata Rata	94,36	56,01	45,65	42,73	
	Standar Deviasi	144,00	44,41	35,81	36,32	

Tabel 4.4
Equity to Asset
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	30,80	27,16	20,72	20,87	24,89
2	GIAA	28,72	27,02	24,91	17,52	24,54
3	JSMR	33,68	30,54	23,18	24,51	27,98
4	KAEF	59,87	49,24	42,20	35,48	46,70
5	PGAS	46,54	46,39	52,67	40,33	46,48
6	TLKM	56,22	58,76	56,49	56,89	57,09
7	WIKA	27,74	40,62	32,03	29,07	32,37
8	WSKT	32,02	27,30	23,24	23,22	26,45
9	KRAS	48,30	46,73	45,03	41,88	45,49
10	PTBA	54,98	56,80	62,76	67,31	60,46
11	SMBR	90,23	71,43	67,44	62,72	72,96
12	INAF	38,65	41,67	34,41	34,43	37,29
	MIN	27,74	27,02	20,72	17,52	
	MAX	90,23	71,43	67,44	67,31	
	Rata Rata	45,65	43,64	40,42	37,85	
	Standar Deviasi	18,09653	14,21287	16,48638	16,677	

Tabel 4.5
Return on equity (ROE)
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	17,02	7,43	8,94	8,17	10,39
2	GIAA	7,49	5,86	-16,57	-28,25	-7,87
3	JSMR	10,53	10,30	10,25	10,33	10,35
4	KAEF	9,75	10,87	12,59	23,11	14,08
5	PGAS	13,85	9,94	5,87	10,52	10,05
6	TLKM	25,63	25,65	27,08	27,21	26,39
7	WIKA	13,04	9,38	8,94	12,86	11,06
8	WSKT	16,15	10,79	18,36	16,99	15,57
9	KRAS	50,46	-4,67	0,71	-2,92	10,89
10	PTBA	20,20	17,77	27,97	36,03	25,49
11	SMBR	11,81	8,78	3,95	2,12	6,66
12	INAF	0,84	-3,99	-9,37	-5,99	-4,63
MIN		0,84	-4,67	-16,57	-28,25	
MAX		50,46	25,65	27,97	36,03	
Rata Rata		16,40	9,01	8,22	9,18	
Standar Deviasi		12,43	8,15	13,06	16,91	

Tabel 4.6
Return Saham
Perusahaan BUMN Tahun 2015 – 2018

NO	Perusahaan	Tahun				Rata Rata Per Tahun
		2015	2016	2017	2018	
1	ADHI	-0,39	-0,03	-0,09	-0,16	-0,17
2	GIAA	-0,44	0,09	-0,11	-0,01	-0,12
3	JSMR	-0,26	-0,17	0,48	-0,33	-0,07
4	KAEF	-0,41	2,16	-0,02	-0,04	0,42
5	PGAS	-0,54	-0,02	-0,35	0,21	-0,17
6	TLKM	0,08	0,28	0,12	-0,16	0,08
7	WIKA	-0,28	-0,11	-0,34	0,07	-0,17
8	WSKT	0,14	0,53	-0,13	-0,24	0,07
9	KRAS	-0,40	1,63	-0,45	-0,05	0,18
10	PTBA	-0,64	1,76	-0,80	0,75	0,27
11	SMBR	-0,24	8,59	0,36	-0,37	2,09
12	INAF	-0,53	26,86	0,26	0,10	6,67
	MIN	-0,64	-0,17	-0,80	-0,37	
	MAX	0,14	26,86	0,48	0,75	
	Rata Rata	-0,32	3,46	-0,09	-0,02	
	Standar Deviasi	0,24	7,76	0,37	0,30	

Lampiran 5 : Uji Analisis Klasik

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24,572	8,735		-2,813	,007		
CR	,060	,047	,186	1,256	,216	,585	1,709
ETA	,851	,246	,538	3,456	,001	,527	1,898
ROE	-,073	,238	-,037	-,305	,762	,872	1,147

a Dependent Variable: RT

Tabel 4.8
Uji Autokolerasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662(a)	,438	,399	19,83498	,661

a Predictors: (Constant), ROE, CR, ETA

b Dependent Variable: RT

Tabel 4.8
Uji Autokolerasi
Model Summary(b)

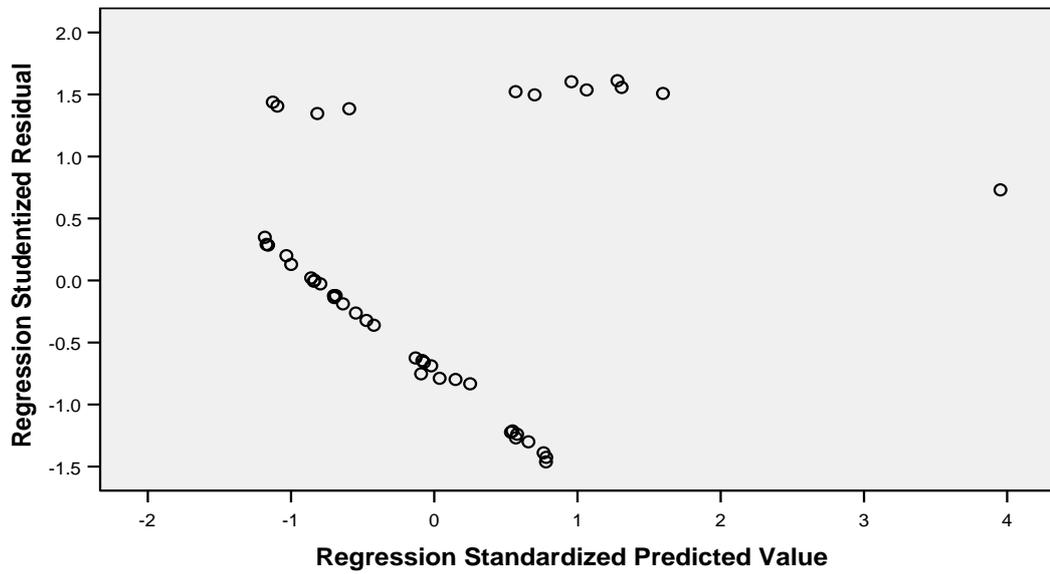
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662(a)	,438	,399	19,83498	,661

a Predictors: (Constant), ROE, CR, ETA

b Dependent Variable: RT

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot
Variabel Dependent : rt



Tabel 4.10
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,19151097
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,106
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 6 : Uji Regresi

Tabel 4.11
Uji Analisis Regresi Berganda

a Dependent Variable: return saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,572	8,735		-2,813	,007
	CR	,060	,047	,186	1,256	,216
	ETA	,851	,246	,538	3,456	,001
	ROE	-,073	,238	-,037	-,305	,762

a Dependent Variable: RT

Tabel 4.12
Uji Statistik F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13470,999	3	4490,333	11,413	,000(a)
	Residual	17310,762	44	393,426		
	Total	30781,762	47			

a Predictors: (Constant), ROE, CR, ETA

b Dependent Variable: RT
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4.13
Uji Statistik T

a Dependent Variable: return saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,572	8,735		-2,813	,007
	CR	,060	,047	,186	1,256	,216
	ETA	,851	,246	,538	3,456	,001
	ROE	-,073	,238	-,037	-,305	,762

